

Keterpaparan Program GenRe (Generasi Berencana) dan Perilaku Pacaran Remaja Jawa Timur, Indonesia

Pulung Siswantara¹, Riris Diana Rachmayanti¹, Muthmainnah¹, Febrianti Qisti Arrum Bayumi¹, Wandera Ahmad Religia²

¹Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga

²Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Provinsi Jawa Timur

ABSTRACT

Background: According to Population and Family Planning Agency (BKKBN), adolescents are aged 10-24 years and are not married. Indonesian Basic Health Research (RISKESDAS) 2018 showed around 58.8% of adolescents aged 10-19 years had been married and had had a pregnancy. The Indonesian Demographic and Health Survey (SDKI) results revealed that risk behavior among male junior and senior high school students was around 8.06%, and female were 4.17%. This study aimed to determine the correlation between the Planning Generation (GenRe) Program knowledge and adolescents' characteristics with dating experience in East Java Province.

Method: This research was a cross-sectional study. Secondary data were collected from the 2019 Program Performance and Accountability Survey (SKAP) and were analyzed descriptively with cross-tabulation and chi-square tests. The risk estimate calculation was also carried out to identify the Odd Ratio (OR). The sample used was 5,300 adolescents in East Java Province after weighting. The research variables consisted of dating behavior in adolescents, age, gender, and adolescents' knowledge about GenRe, HIV/AIDS, drugs, and Sexually Transmitted Infections (STIs) and Adolescent Reproductive Health Program.

Results: The results showed that 41.80% of adolescents in East Java had dated. There was a significant correlation between dating behavior with adolescents' knowledge about GenRe, HIV/AIDS, drugs, and Sexually Transmitted Infections (STIs) and Adolescent Reproductive Health Program (P -Value = 0.00). Dating behavior also had a significant correlation with age (P -Value = 0.00) and gender (P -Value = 0.00). This study concluded that there was a correlation between dating behavior in adolescents in East Java Province with age, gender, and adolescents' knowledge about GenRe, HIV/AIDS, drugs, Sexually Transmitted Infection (STIs), and Adolescent Reproductive Health Program. They were strengthening the GenRe program through the introduction, explanation of program activities, and the process of youth involvement. So far, teenagers only know the name of the GenRe program. This action needs to be applied to prevent negative effects caused by dating behavior, such as premarital sex, unwanted pregnancy, and early marriage.

Correspondence

febrianti.qisti.a.b@staf.unair.ac.id

Article History

Received 9 March 2021

Revised 26 May 2021

Accepted 4 September 2021

Available Online 4 January 2022

Keywords

Adolescents

Dating behavior

East Java

GenRe

DOI

10.14710/jpki.17.1.1-6

PENDAHULUAN

Remaja berasal dari bahasa latin, yaitu *adolescence* yang artinya tumbuh atau berkembang menjadi dewasa. Definisi remaja menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia adalah penduduk yang berada pada rentang usia antara 10 hingga 24 tahun dan belum pernah menikah.¹ Dalam masa ini, anak-anak yang tumbuh menjadi remaja akan mengalami perubahan-perubahan hormonal, fisik, psikologis, maupun sosial.²

Jumlah remaja di Indonesia adalah sebanyak 54 juta.³ Remaja merupakan generasi penerus bangsa, hal ini membuat mereka menjadi salah satu sasaran program

pemerintah, khususnya program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga (KKBP) yang dikelola oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Pemerintah perlu memberikan perhatian khusus pada remaja karena pada saat ini banyak terjadi kenakalan di kalangan remaja.

Pada tahun 2018, sebanyak 58,8% penduduk usia 10-19 tahun di Indonesia pernah menikah dan pernah mengalami kehamilan.⁴ Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2018 diketahui bahwa perilaku berisiko di kalangan pelajar SMP dan SMA laki-

laki sekitar 8,06% dan perempuan 4,17%.⁴ Prevalensi perilaku merokok, minum minuman beralkohol, dan seks pranikah pada remaja cenderung meningkat, khususnya di kalangan pelajar SMP atau remaja tahap awal (*early adolescent*).

Indeks pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) pada remaja perempuan lebih tinggi dibanding pria. Indeks pengetahuan KRR yang tinggi dijumpai pada remaja perkotaan, usia 20-24 tahun dan berpendidikan tinggi. Indeks pengetahuan KRR tertinggi adalah tentang narkoba dan minuman keras (indeks = 93,7) dan terendah tentang masa subur (indeks = 21,5). Sebanyak enam di antara sepuluh remaja perempuan mengetahui bahwa seorang wanita dapat hamil meskipun hanya sekali melakukan hubungan seksual. Perilaku seks pada remaja menjadi salah satu perilaku berisiko yang berdampak besar pada kehidupan remaja.⁵

Penelitian sebelumnya telah dilakukan dengan melibatkan remaja sebagai responden. Responden diberi pertanyaan tentang pendapat mereka terhadap hubungan seksual sebelum menikah. Data tersebut menunjukkan bahwa persentase remaja yang menyetujui hubungan seksual sebelum menikah sangat rendah. Responden pada umumnya berpendapat bahwa persetujuan seorang pria dalam melakukan hubungan seksual sebelum menikah lebih besar dibandingkan dengan wanita. Sebanyak 1% remaja perempuan setuju, bahwa pria boleh melakukan hubungan seksual sebelum menikah bila dibandingkan dengan 5% pernyataan remaja pria.⁶

Sebanyak enam di antara sepuluh remaja menyatakan pernah pacaran dan median umur punya pacar pertama kali adalah 16 tahun. Sebesar 39% responden mengaku mulai berpacaran pada usia 15-17 tahun. Aktivitas pacaran yang paling sering dilakukan adalah berpegangan tangan dan berpelukan. Sebesar 77% remaja perempuan dan 85% remaja pria berpegangan tangan saat berpacaran, sementara 32% remaja perempuan dan 47% remaja pria berpelukan. Sebesar 3% remaja perempuan melakukan hubungan seks pra nikah, sedangkan pada remaja pria sebanyak 8%.⁵ Perilaku pacaran ini juga berhubungan dengan perilaku berisiko remaja seperti perilaku premarital seks.⁷

Berdasarkan data Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) BKKBN bahwa satu target kinerja BKKBN adalah menurunkan angka kelahiran remaja pada usia 15-19 tahun, target nasional sebesar 25/1000. Angka kelahiran menurut umur atau *Age Specific Fertility Rate* (ASFR) masih belum sesuai target. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan target nasional pada remaja yakni dengan menggalakkan program khusus pada remaja. Salah satu program yang dicanangkan oleh BKKBN yang secara khusus didesain untuk meningkatkan kesehatan reproduksi remaja adalah Generasi Berencana

(GenRe), Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R), dan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR), namun implementasi program tersebut belum dapat dilakukan secara maksimal. Data tentang *awareness* remaja terhadap KRR menunjukkan bahwa sekitar 90% remaja mengaku pernah mendengar KRR. Pengalaman mendapatkan informasi tersebut sayangnya belum sejalan dengan penambahan pengetahuan remaja tentang KRR. Hasil wawancara terkait pengetahuan tentang masa subur menyebutkan bahwa masih ada remaja yang tidak mengetahui (30,9%) dan tidak pernah mendengar informasi tentang masa subur (6,3%). Di antara remaja yang mengetahui tentang masa subur, sebanyak lebih dari 85% remaja masih menjawab dengan kurang tepat.^{8,9}

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara pengalaman remaja dalam mendengar atau mendapatkan informasi tentang program GenRe, program KRR, informasi tentang Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA), *Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immune Deficiency Syndrome* (HIV/AIDS), serta Infeksi Menular Seksual (IMS) dengan pengalaman pacaran remaja. Penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui hubungan antara karakteristik remaja (usia dan jenis kelamin) dengan pengalaman pacaran yang dimiliki.

METODE

Penelitian ini menggunakan data sekunder hasil Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program (SKAP) KKBPK Provinsi Jawa Timur tahun 2019. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah dengan *cross-sectional*.

SKAP KKBPK 2019 merupakan penelitian dengan estimasi level provinsi dan nasional serta target populasinya adalah wanita usia subur 15-49 tahun dan remaja usia 10-24 tahun. Pengumpulan data SKAP KKBPK 2019 dilakukan dengan menggunakan *smartphone* dan instrumen yang disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu evaluasi program KKBPK. Sampel penelitian ini adalah 5.300 remaja di Provinsi Jawa Timur.

Variabel independen yang digunakan adalah karakteristik remaja yang meliputi jenis kelamin, usia, paparan informasi tentang program GenRe, program KRR, HIV/AIDS, IMS, dan NAPZA. Usia responden dikelompokkan menjadi 3, yang disesuaikan dengan sasaran program BKKBN, yakni *group 1* pada rentang usia 10-14 tahun, *group 2* pada rentang usia 15-19 tahun, dan *group 3* pada rentang usia 20-24 tahun. Dasar pengkategorian bahwa pada *group 1* termasuk pada kelompok remaja awal setara dengan usia Sekolah Dasar tingkat akhir dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), *group 2* remaja pertengahan yaitu usia remaja tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan kelompok yang ketiga

masuk dalam kategori remaja akhir setara dengan mahasiswa. Variabel dependen yang dianalisis adalah pengalaman remaja dalam mendengar informasi tentang program GenRe, program KRR, HIV/AIDS, IMS, dan NAPZA serta pengalaman pacaran. Analisis yang digunakan yaitu uji *chi square* untuk menganalisis hubungan antar variabel. Penghitungan *Risk Estimate* juga dilakukan untuk mengetahui besar *Odd Ratio* (OR) dan *Relative Risk* (RR).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi karakteristik responden disajikan dalam Tabel 1. Mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki dan tingkat pendidikan terakhir yang paling banyak adalah pada jenjang SMA. Kelompok usia terbanyak responden ada pada rentang 13-15 tahun (27,7%), dimana pada usia tersebut merupakan usia siswa SMP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman berpacaran lebih banyak dialami oleh remaja laki-laki (43,5%).

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 41,81% responden pernah berpacaran, dengan kelompok usia paling banyak adalah pada *group* 3 (≥ 20 tahun), yakni

sebanyak 793 responden dengan usia terbanyak pada usia 23 tahun (87,6%). Hasil uji *chi square* antara variabel usia dengan pengalaman pacaran serta jenis kelamin dengan pengalaman pacaran menunjukkan *P Value* $< 0,05$. Hasil ini memiliki makna bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur dan jenis kelamin remaja dengan pengalaman pacaran.

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik	f	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	2.837	53,5
Perempuan	2.463	46,5
Pendidikan Terakhir		
Tidak pernah sekolah	15	0,3
Belum sekolah	4	0,1
SD	1.339	25,3
SMP	1.649	31,1
SMA	1.913	36,1
D1/D2/D3/Akademi	49	0,9
Perguruan Tinggi	330	6,2
Total	5.300	100

Tabel 2. Distribusi frekuensi pengalaman pacaran berdasarkan usia

Kelompok Usia (Tahun)	Pengalaman Memiliki Pacar				Total
	Tidak Pernah		Pernah		
	f	%	f	%	
<i>Group 1</i>					
10	421	94,6	24	5,4	445
11	442	98	9	2	451
12	415	91,4	39	8,6	454
13	504	88,7	64	11,3	568
14	320	64,3	178	35,7	498
<i>Group 2</i>					
15	241	60	161	40	402
16	237	54,9	195	45,1	432
17	145	38,7	230	61,3	375
18	110	29,8	259	70,2	369
19	75	22,1	264	77,9	339
<i>Group 3</i>					
20	64	26,4	178	73,6	242
21	36	18,5	159	81,5	195
22	33	16,3	169	83,7	202
23	29	12,4	205	87,6	234
24	12	12,8	82	87,2	94
Total	3.084	58,19	2.216	41,81	5.300

Tabel 3. Hubungan pengalaman pacaran berdasarkan jenis kelamin dan usia

Variabel Independen	Pernah		Tidak pernah		P-Value
	f	%	f	%	
Jenis Kelamin					
Laki-laki	1.234	43,5	1.603	56,5	0,00
Perempuan	983	39,9	1.480	60,1	
Kelompok Usia					
Group 1	314	13	2.102	87	0,00
Group 2	1.110	57,9	808	42,1	
Group 3	793	82	174	18	
Total	2.217	41,8	3.083	58,2	

Tabel 4. Pengalaman responden dalam mendengar informasi tentang program GenRe dengan pengalaman pacaran

Paparan Informasi	Pengalaman Pacaran				P Value ($\alpha=0,05$)	Odd Ratio (OR)
	Tidak Pernah		Pernah			
	f	%	f	%		
Program GenRe						
Tidak Pernah	2.738	61,8	1.690	38,2	0,00	2,48
Pernah	345	39,6	527	60,4		
Program KRR						
Tidak Pernah	330	84,2	62	15,8	0,00	4,17
Pernah	2.753	56,1	2.156	43,9		
HIV/AIDS						
Tidak Pernah	1.534	85,89	252	14,11	0,00	7,72
Pernah	1.549	44,08	1.965	55,92		
NAPZA						
Tidak Pernah	552	87,48	79	12,52	0,00	5,90
Pernah	2.531	54,21	2.138	45,79		
IMS						
Tidak Pernah	2.504	67,51	1.205	32,49	0,00	3,63
Pernah	579	36,39	1.012	63,61		
Total	3.083	58,2	2.217	41,8		

Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas remaja belum pernah mendengar dan mendapatkan informasi tentang GenRe (83,5%). Remaja yang pernah mendengar dan mendapat informasi tentang GenRe mayoritas terpapar informasi tersebut dari website atau internet (39,3%), televisi (38,8%), dan sekolah (67,8%). Informasi yang didapat juga berasal dari guru (51,2%) dan kerabat dekat (37,6%). Sebagian besar responden pernah mendengar informasi tentang KRR, HIV/AIDS, dan NAPZA, namun hanya 30% yang pernah mendengar informasi tentang IMS.

Hasil tabulasi silang antara pengalaman pacaran dengan pengalaman mendengar tentang program GenRe menunjukkan $P Value= 0,00$ yang memiliki makna bahwa terdapat hubungan antara program GenRe dengan pengalaman pacaran yang dimiliki responden. Hasil

penghitungan *Risk Estimate* menunjukkan bahwa remaja yang tidak pernah mendengar informasi tentang GenRe, cenderung 2,48 kali lebih besar untuk tidak pernah memiliki pacar dibandingkan dengan yang pernah mendengar informasi tentang GenRe. Begitu pula dengan OR pada pengalaman dalam mendengar informasi tentang KRR, HIV/AIDS, NAPZA, dan IMS dengan pengalaman pacaran responden yang secara berurutan adalah sebesar 4,17, 7,72, 5,90, dan 3,63. Diketahui pula derajat kepercayaan tidak memiliki nilai RR 1 serta hasil uji *chi-square* dengan $P Value < \alpha$, dan CI = 95%, hal ini memiliki arti bahwa ada hubungan antara pengalaman mendengar informasi seputar KRR, HIV/AIDS, NAPZA, dan IMS dengan pengalaman pacaran remaja.

Sebagian besar responden yang pernah mendengar informasi tentang HIV/AIDS menunjukkan

bahwa mereka telah mengetahui bahaya yang ditimbulkan (50,8%) dan memahami bahwa penyakit tersebut dapat dihindari (48,3%). Mayoritas responden juga telah mengetahui minimal satu efek samping yang ditimbulkan akibat mengkonsumsi NAPZA. Sayangnya, terdapat 3,6% remaja yang pernah mencoba mengkonsumsi NAPZA tersebut.

Remaja memahami istilah pacar sebagai teman dekat, orang yang mereka sukai, dan yang menyayangi mereka.¹⁰ Pacaran sendiri merupakan hubungan yang dijalin remaja dan merupakan perwujudan dari perkembangan minat terhadap lawan jenis.¹¹ Hasil analisis menunjukkan bahwa pengalaman pacaran lebih banyak dialami oleh responden berjenis kelamin laki-laki. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, dimana proporsi pengalaman pacaran pada remaja laki-laki lebih besar dibandingkan remaja perempuan.^{12,13} Meski demikian, lebih dari separuh responden mengaku belum pernah berpacaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Yogyakarta, dimana sebagian besar responden mengaku tidak pernah berpacaran.¹²

Program GenRe bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap pendewasaan usia perkawinan sehingga nantinya remaja diharapkan dapat lebih siap dalam menghadapi kehidupan keluarga. Program ini merupakan program pemberdayaan dengan sasaran utama adalah remaja. Sasaran pelaksanaan program GenRe meliputi dua hal diantaranya adalah melalui pendekatan kepada remajanya langsung (generasi millennial) yang melalui kegiatan PIK-R dan pendekatan kepada keluarga yang mempunyai anak berusia remaja melalui wadah Bina Keluarga Remaja (BKR). Area yang menjadi topik dalam program GenRe adalah kesehatan reproduksi remaja, penyakit menular seksual, HIV dan AIDS, KB, Kesehatan Mental.¹⁴ Penyebarluasan informasi seputar GenRe pada remaja dirasa penting, mengingat usia pernikahan dini di Indonesia masih terbilang tinggi. Angka pernikahan dini pada usia <20 tahun di tahun 2017 mencapai 44,7% di lingkup nasional.¹⁵ Meski terdapat penurunan, penurunan angka pernikahan dini pada anak usia kurang dari 18 tahun selama periode 2008 hingga 2018 tersebut terbilang lambat.¹⁶ Terjadinya pernikahan dini membuat anak-anak dan remaja kehilangan haknya, terutama hak untuk mendapat pendidikan, perlindungan, serta hak untuk bermain dan berekreasi.¹⁷ Program ini telah lama diterapkan di Indonesia, namun sayangnya masih belum banyak remaja yang mendengar atau bahkan memahami program tersebut. Pendekatan-pendekatan tertentu perlu dilakukan untuk mengenalkan program GenRe pada remaja. Pemberian informasi tentang GenRe dapat dilakukan melalui dua macam cara. Cara yang pertama yakni melalui pendekatan secara langsung pada remaja,

sementara cara yang kedua adalah melalui keluarga yang memiliki remaja.¹⁸

Analisis hubungan antara pengalaman pacaran dengan paparan informasi tentang GenRe menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Keterpaparan media informasi tentang GenRe kepada remaja dapat meningkatkan pengetahuan remaja dalam upaya pencegahan perilaku berisiko. Remaja yang terpapar media informasi tentang GenRe lebih memahami perencanaan berkeluarga dan penundaan usia perkawinan. Riset yang dilakukan pada 2017 mengemukakan bahwa diketahui ada hubungan antara pengetahuan dan paparan terhadap media informasi dengan perilaku seksual pada remaja.^{19,20} Pada hasil penelitian diketahui bahwa remaja yang terpapar Program GenRe pernah berpacaran. Salah satu program GenRe adalah PIK-R. Hasil penelitian PIK-R berperan dalam mengurangi perilaku seks pranikah.²¹ Pembeian Informasi pada program PIK-R terkait pernikahan dini dan perilaku seksual dapat mencegah siswa untuk melakukan pacaran berisiko dan pernikahan dini.²² Jadi meskipun remaja berpacaran tidak melakukan perilaku berisiko ketika mereka terpapar informasi tentang GenRe atau PIK-R

Remaja yang pernah mendengar informasi tentang GenRe, KRR, NAPZA, HIV/AIDS, serta IMS tidak berisiko dalam memiliki pengalaman pacaran. Kondisi ini dapat terjadi karena kemungkinan remaja tersebut telah memiliki pengalaman pacaran pertama kali sebelum terpapar oleh informasi seputar tersebut KRR, NAPZA, HIV/AIDS, serta IMS.

SIMPULAN

Salah satu pertanyaan dalam kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menanyakan terkait pengalaman pacaran dan perilaku yang dilakukan saat pacaran. Pengalaman pacaran remaja di Indonesia memiliki keterkaitan dengan usia, jenis kelamin, dan pengetahuan remaja terhadap Program GenRe. Program GenRe dari BKKBN memberi kontribusi besar dalam perilaku pacaran dan mengurangi perilaku pacaran pada remaja. Remaja yang mengetahui informasi tentang GenRe akan dapat memiliki perencanaan pada kehidupan yang lebih baik selanjutnya.

BKKBN perlu melakukan penguatan dalam pengenalan dan implementasi program GenRe melalui kegiatan duta PIK-R, Lomba Kesehatan dan kegiatan health education berbasis entertainment yang sesuai dengan remaja agar lebih dikenal dan diterapkan oleh remaja di Indonesia. Pengenalan dan implementasi Program GenRe yang baik diharapkan mampu mencegah dampak negatif yang mungkin dapat ditimbulkan oleh perilaku pacaran. Dampak negatif tersebut antara lain hubungan seks

pranikah, kehamilan yang tidak diinginkan, dan pernikahan dini.

KEPUSTAKAAN

1. Kementerian Kesehatan RI. Infodatin Reproduksi Remaja. Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. 2017.
2. Sarwono SW. Psikologi Remaja. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada; 2012.
3. Badan Pusat Statistik. Profil Penduduk Indonesia Hasil SUPAS 2015.; 2016. doi:10.1017/CBO9781107415324.004
4. Kementerian Kesehatan RI. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Badan Penelit dan Pengemb Kesehat. Published online 2018.
5. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Survei Kependudukan, Keluarga Berencana, Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Pembangunan Keluarga Di Kalangan Remaja Indonesia.; 2017.
6. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Pusat Penelitian dan Pengembangan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera. Survei Kependudukan, Keluarga Berencana, Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Pembangunan Keluarga Di Kalangan Remaja Indonesia. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional; 2017.
7. Qomariah S. Pacar Berhubungan dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja. J Kesmas Asclepius. 2020;2(1):44-53. doi:https://doi.org/10.31539/jka.v2i1.585 PACAR
8. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Survei Kinerja Dan Akuntabilitas Program (SKAP) Program Kependudukan, Keluarga Berencana, Dan Pembangunan Keluarga (KKBPK).; 2017.
9. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Survei Kinerja Dan Akuntabilitas Program (SKAP) Program Kependudukan, Keluarga Berencana, Dan Pembangunan Keluarga (KKBPK).; 2018.
10. Ekasari MF, Rosidawati, Jubaedi A. Pengalaman pacaran pada remaja awal. J Wahana Inov. 2019;8(1):1-7.
11. Wiyanti RH. Pacaran (Studi Kasus Siswa SMA Al Islam 1 Surakarta). Ilm Pendidik Sosiol Antropol. Published online 2014:1-11.
12. Meilani N, Setiyawati N. Pengaruh Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang Pacaran Terhadap Perilaku Pacaran Pada Siswa Sma di Yogyakarta. J Kesehat Ibu dan Anak. 2017;11(2):15-19. doi:10.29238/kia.v11i2.34
13. Susanti M. Pengaru Edukasi tentang Kekerasan dalam Pacaran terhadap Minat Pacaran pada Remaja di SMK N 1 Sewon. Published online 2018.
14. BKKBN. GenRe. 2017. Available from: <http://www.genreindonesia.com/duta-genre-indonesia/>
15. BKKBN. Survei Indikator Kinerja Program KKBPK RPJMN Keluarga.; 2017.
16. Badan Pusat Statistik. Pencegahan Perkawinan Anak. Badan Pus Stat. Published online 2020:1-44.
17. Muntamah A, Latifiani D, Arifin R. Pernikahan Dini Di Indonesia: Faktor Dan Peran Pemerintah (Perspektif Penegakan Dan Perlindungan Hukum Bagi Anak). Widy Yuridika. 2019;2:1. doi:10.31328/wy.v2i1.823
18. Rini IM, Tjadikijanto YD. Gambaran Program Generasi Berencana (GenRe) di Indonesia dan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017. J Biometrika dan Kependud. 2019;7(2):168. doi:10.20473/jbk.v7i2.2018.168-177
19. Andriani H, Yasnano, Pratiwi AD. Hubungan Pengetahuan , Akses Media Informasi dan Peran Keluarga terhadap Perilaku Seksual pada Siswa SMK Negeri 1 Kendari Tahun 2016. J Ilm Mhs Kesehat Masyarakat. 2016;1(3). doi:http://dx.doi.org/10.37887/jimkesmas.v1i3.1314
20. Wijayanti AC, H.R RP. Hubungan Antara Sikap Dan Peran Teman Sebaya Dengan Perilaku Pacaran Remaja Di Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. J Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa. 2017;4(3):206. doi:10.29406/jkmk.v4i3.851
21. Nurul Aulia DL, Tan CC. Peran PIK-R Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja. J Kebidanan Malahayati. 2020;6(2):249-254. doi:10.33024/jkm.v6i2.2647
22. Akbar Andi Marlah Susyanti H. Strategi Pencegahan Pernikahan Usia Dini Melalui Penerapan Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (Pik-R)Di Smk Negeri 1 Bulukumba. 2020;26.